



PROFILING USAHA PENERIMA MANFAAT GEROBAK BAROKAH SEBAGAI DATABASE LAZIS UNISIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ayu Izza Elvany¹, Syaifulloh Yusuf², Usmar Ismail³
^{1,2,3} Universitas Islam Indonesia

INFO NASKAH

Diserahkan

8 Juni 2026

Diterima

10 Juni 2026

Diterima dan Disetujui

30 Juni 2026

Kata Kunci:

Gerobak Barokah, Pengaduan Masyarakat, Zakat Produktif.

Keywords:

Community Service, Gerobak Barokah, Productive Zakat.

ABSTRAK

Program Gerobak Barokah merupakan salah satu inovasi pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat fakir miskin melalui penguatan usaha mikro. Program ini diinisiasi oleh LAZIS UNISIA bersama Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) dengan menysasar pelaku usaha mikro dan kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas usaha dan kesejahteraan penerima manfaat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penerima manfaat program. Hasil kajian menunjukkan bahwa program *Gerobak Barokah* tidak hanya memberikan bantuan fisik berupa gerobak, peralatan usaha, dan modal stimulan, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan melalui monitoring berkala serta pembinaan kewirausahaan dan keagamaan. Akan tetapi, tantangan masih ditemukan pada aspek kapasitas manajerial usaha dan konsistensi pendampingan. Oleh karena itu, penguatan sistem pendampingan dan evaluasi program menjadi kunci dalam mengoptimalkan transformasi mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan zakat produktif yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak sosial-ekonomi luas.

Abstract. *The Program of Gerobak Barokah is one of the innovations in productive economic empowerment based on zakat, aimed at increasing the economic independence of poor and needy communities by strengthening micro-enterprises. LAZIS UNISIA initiated this program in collaboration with the Islamic University of Indonesia Endowment Foundation (YBW UII), targeting micro and small business actors in the Special Region of Yogyakarta. This study aims to analyze the program's implementation and examine its effectiveness in enhancing business capacity and the welfare of beneficiaries. The approach used is descriptive-qualitative, supported by quantitative data, through observations, interviews, and documentation of program beneficiaries. The findings indicate that the program of Gerobak Barokah not only provides physical assistance in the form of carts, business equipment, and seed capital but is also complemented by continuous mentoring through regular monitoring as well as entrepreneurial and religious guidance. However, challenges are still found in aspects of business managerial capacity and consistency of mentoring. Consequently, strengthening the mentoring system and program evaluation becomes key to optimizing the transformation of mustahik into muzakki. This research contributes to the development of a more effective, sustainable, and socio-economically impactful productive zakat empowerment model.*

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat secara produktif. Berbeda dengan zakat yang bersifat konsumtif, zakat produktif diarahkan untuk membantu mustahik mengembangkan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan penerima manfaat (Efendi & Ahmad Hasan Ridwan, 2024; Faqih et al., 2022; Yayuli et al., 2021). Melalui pengelolaan yang tepat, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mendorong peningkatan kapasitas usaha dan transformasi mustahik menuju kondisi ekonomi yang lebih baik (Afif Izam Taufik & Ajeng Wahyuni, 2022; Isnaini, 2008).

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan zakat yang bersifat produktif sebagai model pemberdayaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi penerima manfaat. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Gerobak Barokah yang diselenggarakan oleh LAZIS UNISIA melalui pemberian bantuan sarana usaha berupa gerobak kepada pelaku usaha mikro. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas kesempatan berusaha, serta mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh penyaluran bantuan usaha, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masih terdapat keterbatasan data mengenai kondisi terkini penerima manfaat Program Gerobak Barokah, termasuk perkembangan usaha, keberlanjutan usaha, perubahan jenis usaha, serta potensi pengembangan yang dimiliki oleh masing-masing penerima manfaat. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan proses evaluasi efektivitas program dan penyusunan strategi pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal.

Penyusunan profil usaha menjadi langkah penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi usaha penerima manfaat. Profil usaha tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi data penerima manfaat, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi potensi usaha, kendala yang dihadapi, tingkat keberlanjutan

usaha, serta kebutuhan pendampingan yang diperlukan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi LAZIS UNISIA dalam menyusun kebijakan pengembangan program yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mustahik.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan menyusun profil usaha penerima manfaat Program Gerobak Barokah LAZIS UNISIA di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai basis data untuk mendukung monitoring, evaluasi, dan pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penyusunan profil usaha yang tidak hanya memuat identitas penerima manfaat, tetapi juga melakukan pemetaan tingkat perkembangan usaha, potensi pengembangan, serta kebutuhan pendampingan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pengabdian yang digunakan pengabdian yakni metode partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar mitra (penerima manfaat Program Gerobak Barokah) tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam hal pencatatan keuangan, branding usaha, serta pemanfaatan profil usaha sebagai sarana promosi dan penguatan kemitraan. Pendokumentasian melalui penyusunan profil usaha dalam format cetak, serta membangun basis data usaha mitra yang terintegrasi dengan Lazis Unisia. Tahap kegiatan terbagi menjadi 3, meliputi Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Koordinasi awal dan persiapan alat dilakukan antara pengabdian dengan Lazis Unisia sebagai langkah awal tahap – tahap yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini, menetapkan prioritas wilayah yang akan dikerjakan berdasarkan data – data dari Lazis Unisia. sebagai langkah awal tahap – tahap yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini, menetapkan prioritas wilayah yang akan dikerjakan berdasarkan data – data dari Lazis Unisia.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan survei, wawancara dan dokumentasi, serta penyusunan profil usaha gerobak barokah. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi usaha para penerima gerobak barokah. Wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan, berupa profil usaha, produksi, pemasaran dan pengelolaan. Adapun penyusunan profil usaha gerobak Barokah dimaksudkan untuk data mitra pengabdian, yakni Lazis Unisia.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi monitoring dan tindak lanjut sebagai bahan penyusunan dokumen kebijakan atau policy brief, yang berisi rekomendasi aplikatif untuk penguatan layanan sosial, pendidikan, keagamaan, atau kewirausahaan pada mitra binaan serta penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini diinisiasi oleh Lazis Unisia bersama Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) dengan menysasar pelaku usaha mikro dan kecil dari kalangan fakir miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Secara konseptual, program ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme distribusi sumber daya ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang menempatkan penerima manfaat sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan usaha. Berbeda dengan pendekatan bantuan konvensional, *Gerobak Barokah* mengusung model intervensi yang bersifat komprehensif. Bantuan yang diberikan tidak terbatas pada penyediaan gerobak usaha yang disesuaikan dengan jenis usaha penerima, tetapi juga mencakup dukungan peralatan usaha serta modal stimulan. Lebih dari itu, program ini dilengkapi dengan sistem pendampingan yang terstruktur, meliputi monitoring berkala setiap tiga bulan, serta pembinaan di bidang keagamaan dan kewirausahaan. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi dan spiritual dalam proses pemberdayaan, yang menjadi ciri khas model pemberdayaan berbasis zakat.



Gambar 1: Kegiatan Monitoring Berkala Peserta Gerobak Barokah Lazis Unisia

Meskipun program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat seperti Gerobak Barokah telah dirancang dengan pendekatan yang relatif komprehensif, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Salah satu permasalahan utama terletak pada masih dominannya pola distribusi zakat yang bersifat konsumtif di banyak lembaga pengelola zakat, sehingga transformasi menuju model zakat produktif belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, upaya untuk mendorong kemandirian ekonomi mustahik seringkali terhambat oleh keterbatasan desain program yang belum sepenuhnya berorientasi pada penguatan kapasitas usaha.

Berkaitan dengan program Gerobak Barokah, permasalahan berikutnya berkaitan dengan kapasitas internal penerima manfaat. Sebagian besar pelaku usaha mikro dari kalangan fakir miskin memiliki keterbatasan dalam aspek manajerial, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Kondisi ini menyebabkan bantuan berupa gerobak, peralatan, dan modal usaha belum tentu secara otomatis meningkatkan kinerja usaha secara signifikan. Tanpa diimbangi dengan peningkatan kompetensi, potensi usaha yang dikembangkan berisiko stagnan atau bahkan mengalami kegagalan. Selain itu, efektivitas pendampingan menjadi isu krusial dalam keberhasilan program. Meskipun program telah menyediakan mekanisme monitoring berkala setiap tiga bulan, intensitas dan kualitas pendampingan masih menjadi pertanyaan penting. Pendampingan yang bersifat administratif dan kurang adaptif terhadap kebutuhan spesifik pelaku usaha berpotensi mengurangi dampak program. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain program yang ideal dengan praktik implementasi dilapangan.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan dalam sistem evaluasi program. Pengukuran keberhasilan program seringkali masih berfokus pada *output*, seperti jumlah bantuan yang disalurkan, dibandingkan dengan *outcome* dan *impact* yang lebih substansial, seperti peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan perubahan status ekonomi dari *mustahik* menjadi *muzakki*.



Gambar 2: Kegiatan Penyerahan Gerobak Barokah Secara Simbolis kepada Peserta Gerobak Barokah Lazis Unisia

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pelaksanaan observasi lapangan oleh tim pengabdian dilaksanakan setelah mendapatkan data penerima manfaat gerobak barokah dari Lazis Unisia. Data tersebut disertai dengan keterangan beberapa yang sudah tidak aktif berjualan, sehingga dalam penyajian ini kami bagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *pertama*, data awal keseluruhan para penerima manfaat gerobak barokah, *kedua*, data penerima manfaat gerobak barokah yang sudah tidak aktif berjualan berdasarkan keterangan dari Lazis Unisia, dan *ketiga*, data hasil observasi penerima manfaat gerobak barokah. Dalam pelaksanaan observasi di lapangan, penerima manfaat yang diobservasi bukan hanya yang aktif saja (menurut data Lazis Unisia), namun mengacu pada data awal yang diberikan, sehingga baik yang aktif maupun tidak aktif tetap menjadi sasaran observasi lapangan tim pengabdian.



Gambar 3: Kegiatan Tim dalam observasi dan pendalaman data Peserta Gerobak Barokah Lazis Unisia Roti Bakar Kukus Pojok Kotabaru



Gambar 4: Kegiatan Tim dalam observasi dan pendalaman data Peserta Gerobak Barokah Lazis Unisia Angkringan Blankon Mantrijeron Yogyakarta

Hasil observasi lapangan tersebut kemudian digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu, *pertama*, nomor *handphone* penerima manfaat tidak aktif/ tidak bisa di hubungi sehingga tidak kami masukkan data hasil observasi; *kedua*, penerima manfaat masih aktif berjualan sesuai dengan jenis usaha dari data yang diberikan ke tim pengabdian; *ketiga*, penerima manfaat gerobak yang masih aktif jualan namun berganti jenis jualan; dan *keempat* adalah penerima manfaat yang sedang libur berjualan yang disebabkan oleh berbagai macam alasan/ kondisi para penerima manfaat.



Gambar 5: Kegiatan Tim dalam Wawancara Data Peserta Gerobak Barokah kepada Lazis Unisia



Gambar 6: Kegiatan Tim dalam memotret Produk Kue Cucur Bu Septi



Gambar 7: Kegiatan Tim dalam memotret Kegiatan Peserta Gerobak Barokah dalam membuat Nasi Goreng Pak Triyono Gondokusuman

Berikut adalah data penerima manfaat gerobak berkah:

a. Data Awal Penerima Manfaat Gerobak Barokah

Tahun	YK	SL	BT	KP	GK	Total
2020	22	19	14	8	11	74
2021	36	16	29	6	2	89
2022	24	9	17	7	3	60
2023	27	6	18	3	6	60
2024	22	31	18	6	5	82
Jumlah	131	81	96	30	27	365

b. Data Penerima Manfaat Gerobak Barokah Aktif

Tahun	YK	SL	BT	KP	GK	Total
2020	13	9	11	5	3	41
2021	18	7	19	5	-	49
2022	16	4	15	6	1	42
2023	22	5	16	3	3	49

2024	22	31	18	6	5	82
Jumlah	91	56	79	25	12	263

c. Data Profil Penerima Manfaat Gerobak Barokah

Tahun	YK	SL	BT	KP	GK	Total
2020	10	3	5	-	2	21
2021	8	3	11	-	-	22
2022	7	2	9	1	-	19
2023	13	-	8	2	2	24
2024	16	19	14	4	5	58
Jumlah	54	27	47	7	9	144

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan (*gap*) yang cukup signifikan antara jumlah penerima manfaat gerobak barokah secara keseluruhan dengan penerima manfaat yang dapat dihubungi oleh tim pengabdian. Sebelum melakukan kegiatan *profiling* penerima manfaat gerobak barokah tersebut, dilakukan observasi terhadap penerima manfaat yang terdiri atas 54 (lima puluh empat) penerima manfaat di Kota Yogyakarta, 27 (dua puluh tujuh) penerima manfaat di Kabupaten Sleman, 47 (empat puluh tujuh) penerima manfaat di Kabupaten Bantul, 7 (tujuh) penerima manfaat di Kabupaten Kulonprogo, dan 9 (sembilan) penerima manfaat di Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data empiris atas status dan perkembangan penerima manfaat gerobak barokah, yang selanjutnya dianalisis sebagai bahan penyusunan profil usaha penerima manfaat gerobak barokah.

Setelah dilakukan kegiatan *profiling* atas penerima manfaat gerobak barokah tersebut, diketahui bahwa penerima manfaat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tingkatan (*grade*) sebagai berikut:

- a. *Grade A*, yaitu penerima manfaat Gerobak Barokah yang mempunyai kualifikasi sebagai penerima manfaat yang memiliki potensi dikembangkan dengan branding yang lebih luas. Berdasarkan hasil pengabdian ini, diketahui bahwa sebanyak 13 penerima manfaat gerobak barokah yang diklasifikasikan dalam tingkatan pertama. Beberapa jenis usaha yang termasuk dalam *grade A* adalah Nasi Padang (2023, Yogyakarta), Usaha Kopi (2020, Sleman), dan Bakso Malang (2024, Gunungkidul). Beberapa Dokumentasi penerima Gerobak Barokah yang masuk kategori *Grade A* adalah sebagai berikut;



Gambar 8: Gerobak Barokah Nasi Padang Yogyakarta



Gambar 9: Gerobak Barokah Kopi Merapi Sleman



Gambar 10: Gerobak Barokah Bakso Malang dan Bakwan Kawi Kopi Gunung Kidul

- b. *Grade B*, yaitu penerima manfaat Gerobak Barokah yang mempunyai kualifikasi sebagai penerima manfaat yang memiliki potensi dikembangkan dengan diversifikasi usaha saat ini. Hasil observasi dan analisis data primer dalam pengabdian ini, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 (dua puluh enam) penerima manfaat gerobak berkah masuk kategori tingkatan kedua. Beberapa bentuk usaha yang termasuk dalam *grade B* adalah Warmindo (2020, Yogyakarta), Angkringan (2024, Sleman), dan Usaha Produksi Roti (2022, Bantul).
- c. *Grade C*, yaitu penerima manfaat Gerobak Barokah yang mempunyai kualifikasi penerima manfaat yang memiliki potensi diberikan support tambahan modal agar dapat bertahan atau mungkin dapat berkembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa 9 (sembilan) penerima manfaat gerobak berkah merupakan penerima manfaat katgeori ketiga. Beberapa bentuk usaha yang termasuk dalam *grade C* adalah Angkringan (2021, Yogyakarta), Sayur Keliling (2023, Bantul), dan Kopi Keliling (2024, Kulonprogo).

Penjelasan di atas menegaskan Program Gerobak Barokah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha para penerima manfaat. Akan tetapi, banyaknya penerima manfaat yang tidak diketahui keberadaannya, atau tidak berkembang sebagaimana tujuan program ini dilakukan (penerima manfaat *grade C*) menunjukkan perlu dilakukannya upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas program tersebut, misalnya yaitu pendataan yang berbasis digital (akurasi data), pendampingan yang terstruktur dan sistematis, pelatihan pengembangan usaha (terutama terkait digitalisasi usaha), serta sistem kontrol dan *data-based evaluation* yang komprehensif. Langkah strategis tersebut perlu dilakukan untuk mewujudkan Program Gerobak Barokah yang tepat sasaran dan berkelanjutan sebagai salah satu implementasi pendayagunaan ekonomi melalui pengelolaan zakat produktif.

Hasil profiling yang diperoleh dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penerima manfaat Program Gerobak Barokah memiliki tingkat perkembangan usaha yang beragam. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa strategi pengembangan program tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Selain itu, ditemukannya perbedaan antara jumlah penerima manfaat yang tercatat dengan penerima manfaat yang berhasil diidentifikasi di lapangan menunjukkan pentingnya penguatan sistem pendataan dan monitoring program secara berkelanjutan.

Klasifikasi penerima manfaat ke dalam kategori Grade A, Grade B, dan Grade C

dapat menjadi dasar penyusunan strategi pendampingan yang lebih terarah. Penerima manfaat Grade A dapat difokuskan pada penguatan kapasitas usaha lanjutan, seperti branding, legalitas usaha, sertifikasi produk, dan perluasan pasar. Penerima manfaat Grade B memerlukan pendampingan dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, pemasaran, dan diversifikasi produk agar dapat meningkatkan skala usahanya. Sementara itu, penerima manfaat Grade C membutuhkan pendampingan yang lebih intensif melalui monitoring berkala, konsultasi usaha, penguatan motivasi berwirausaha, serta dukungan pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Dengan demikian, hasil profiling tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi data penerima manfaat, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam penyusunan kebijakan pendampingan, monitoring, dan evaluasi Program Gerobak Barokah. Informasi yang diperoleh dapat membantu LAZIS UNISIA menentukan prioritas pembinaan, mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, serta meningkatkan keberlanjutan dan ketepatan sasaran program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

4. SIMPULAN

Kegiatan penyusunan profil usaha penerima manfaat Gerobak Barokah LAZIS UNISIA berhasil menghasilkan basis data yang lebih akurat mengenai kondisi, keberlanjutan, dan potensi pengembangan usaha penerima manfaat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang mengukur dampak program terhadap pertumbuhan usaha dan peningkatan kesejahteraan penerima manfaat sebagai dasar penyempurnaan model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif dalam kategori Grade A, Grade B, dan Grade C berdasarkan tingkat perkembangan usaha, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan, monitoring, dan pengembangan program zakat produktif yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

LAZIS UNISIA disarankan untuk mengembangkan sistem pendataan digital yang terintegrasi serta memperkuat pendampingan dan monitoring berbasis kategori penerima manfaat agar program Gerobak Barokah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang mengukur dampak program terhadap pertumbuhan usaha dan peningkatan kesejahteraan penerima manfaat sebagai dasar penyempurnaan model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UII yang telah memberikan dukungan materil dan moril terutama pendanaan, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagaimana dalam Surat Perjanjian

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Nomor 07/Dir/DPPM/80/PU-PYBW/XI/2025. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lazis Unisia, para penerima manfaat gerobak barokah, dan seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Izam Taufik & Ajeng Wahyuni. (2022). Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf IAIN Ponorogo. *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v1i1.710>
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Pustaka Pelajar.
- Efendi, N. & Ahmad Hasan Ridwan. (2024). Penerapan Zakat Produktif Dalam Mewujudkan Desa Berdaya Di Rumah Zakat Perspektif Hukum Islam. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.15575/ejil.v2i2.972>
- Faqih, A., Kholifah, S. N., & Azakia, K. (2022). Aktualisasai Pemberdayaan Zakat Produktif Pada Peningkatan Ekonomi Umat. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i2.779>
- Fitria, I. R., Samsuri, S., Aminudin, A., & Rahmawati, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 101.

<https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5377>

- Isnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Pustaka Pelajar.
- Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, & Akmaluddin Syahputera. (2022). Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. Dr. Yusuf Al-Qardawi). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184>
- M. Dawam Rahardjo. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Putri, J. D., & Hanifah, L. (2024). Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 40–53. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.926>
- Rofiq, A. (2017). TEORI KEBENARAAN DALAM PEMIKIRAN HUKUM AL-GHAZALY (1058-1111 M): Kajian Filosofis-Metodologis. *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1736>
- Sabiq, S. (1980). *Fiqh As-Sunnah* (Juz II).
- Sah, M. A. S. (2022). *Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah*. 1(2).
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 521. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1270>
- Yayuli, Y., Athief, F. H. N., & Utari, D. N. (2021). Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh Tentang Zakat Produktif Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 98–113. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16798>
- Yusuf Qardhawi. (1991). *Fiqh Al-Zakat*. Muassasah ar Risalah.